

**“IDENTIFIKASI BAHAN TAMBAHAN MAKANAN DAN LABELISASI
PADA JAJANAN SISWA SEKOLAH DASAR
DAN KELUHAN KESEHATAN”
(Studi di Sekolah Dasar Negeri Barata Jaya Surabaya)**

EKA YANUARTANTI

Mahmudah, Ir., M.Kes

KKC KK FKM 149 /11 Yan i

ABSTRACT

The survey results of snacks BPOM 4500 school children in primary schools in Indonesia stated that between 30-20% of school children snacks still contain harmful chemicals. Hazardous chemicals such as formaldehyde, borax, food coloring, methanil yellow and Rhodamin B. Article 33 of Law Number 7 Year 1996 on food labels and advertisements stating each of traded food must contain a description of the food properly and not misleading. But the food products that circulate in the community there are those who do not qualify, for example an incomplete labeling.

The purpose of this study was to identify a food additive in non-food grade food and snacks and lunch labelisai on hawker food in containers on the SDN Barata Jaya Surabaya. This study is descriptive with survey methods. Study sample as many as 61 respondents and 10 food samples tested in the laboratory.

Of the 10 samples tested hawker food there is nothing positive for formaldehyde, borax and Rhodamin B, only a sample of the tea brand "P" is positive for the content of 214.90 ppm cyclamate and many snack foods that do not meet the labeling requirements of food primarily snacks from the cottage industry and home industry.

Of the 40 respondents who claimed to consume tea brand "P", 20 (50%) of them have health problems. A total of 16 (80%) of respondents have a cough and scratchy throat.

Key words: food additive non-food grade, labeling, health complaints

ABSTRAK

Hasil survei BPOM terhadap jajanan anak sekolah di 4.500 sekolah dasar di Indonesia menyatakan bahwa antara 3-20% jajanan anak sekolah masih mengandung bahan kimia berbahaya. Bahan-bahan kimia berbahaya tersebut seperti formalin, boraks, zat pewarna rhodamin B dan *methanil yellow*. Pasal 33 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan menyatakan setiap label dan iklan tentang pangan yang diperdagangkan harus memuat keterangan mengenai pangan dengan benar dan tidak menyesatkan. Namun produk makanan yang beredar di masyarakat masih ada yang tidak memenuhi syarat, contohnya pelabelan yang tidak lengkap.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bahan tambahan makanan *non food grade* pada makanan jajanan dan bekal serta labelisasi pada makanan jajanan dalam kemasan di SDN Barata Jaya Surabaya. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode survei. Sampel penelitian sebanyak 61 responden dan 10 sampel makanan yang diperiksa di laboratorium.

Dari 10 sampel makanan jajanan yang diperiksa tidak ada yang positif mengandung formalin, boraks dan rhodamin B, hanya 1 sampel yaitu teh merk "P" yang positif mengandung siklamat dengan kadar 214,90 ppm dan masih banyak makanan jajanan yang tidak memenuhi persyaratan pelabelan terutama makanan jajanan yang berasal dari industri rumahan dan industri rumah tangga.

Dari 40 responden yang mengaku mengkonsumsi teh merk "P", 20 (50%) diantaranya mengalami gangguan kesehatan. Sebanyak 16 (80%) responden mengalami batuk dan tenggorokan gatal.

Kata kunci: BTM *non food grade*, labelisasi, keluhan kesehatan